

## **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI SISWA KURSUS DI GLOBAL ENGLISH KAMPUNG INGGRIS PARE-KEDIRI**

**Aufa Rodliana Lailatul Hurroh**

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[rodlianaaufa@gmail.com](mailto:rodlianaaufa@gmail.com)

**Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum.**

(Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[dianita\\_indrawati@yahoo.com](mailto:dianita_indrawati@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk alih kode (AK), bentuk campur kode (CK), faktor penyebab terjadinya AK, faktor penyebab terjadinya CK, dan fungsi AK, fungsi CK dalam percakapan sehari-hari siswa kursus di Global English Pare-Kediri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Data penelitian ini adalah tuturan siswa kursus yang mengandung unsur AK dan CK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan rekam. Teknik analisis data dengan menggunakan model agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk AK dilakukan ekstren. (2) Bentuk CK berbentuk penyisipan kata, frasa, dan pengulangan seluruh; (3) Faktor-faktor penyebab AK meliputi penutur dan lawan tutur; (4) Faktor penyebab CK meliputi campur kode karena keterbatasan padanan kata dan campur kode karena kurang menguasai kode yang dipakai; (5) Fungsi AK dan CK meliputi menegaskan suatu pendapat dan untuk mempermudah menyampaikan maksud.

**Kata Kunci:** alih kode, campur kode, tuturan siswa kursus

### **Abstract**

*The aim of this research is to describe and explain the code switching (CS) and code mixing (CM) form, the factors that cause the occurrence of CS and CM and also the impact of CS and CM in daily conversation of students in Global English. This research uses descriptive qualitative and sociolinguistic approach. The data are the speech of course students containing elements of CS and CM. The techniques of collecting data are observation and record. Technique of analyzing data uses agih method. The results of the research show that (1) the forms of CS are done externally; (2) The forms of CM are insertion word, phrase, and word repetition; (3) the causative factors of CS include speakers and opponent side; (4) The factors that cause CM include the limitation and words and less expertise of the code that being used, (5) The function CS and CM to highlight an opinion and make the explanation easier to understand.*

*Keyword: code-switching, code-mixing, conversation of students in Global English*

### **PENDAHULUAN**

Dalam masyarakat dwibahasa, termasuk masyarakat Indonesia penggunaan dua bahasa atau lebih dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi karena orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi paling tidak menguasai lebih dari satu bahasa. Proses komunikasi ini mengakibatkan kontak bahasa yang memunculkan sebuah fenomena kebahasaan yaitu alih kode dan campur kode. Sebagai akibat dari situasi kedwibahasaan pada proses pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus Global English Kampung Inggris Pare-Kediri,

pengamatan menunjukkan terdapat faktor-faktor penentu dalam pengambilan keputusan pada sebuah tuturan. Selain itu, dengan adanya kontak bahasa di lingkungan kursus baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran muncul pula gejala alih kode dan campur kode pada penuturnya. Kedua gejala kebahasaan tersebut (alih kode dan campur kode) mengacu pada peristiwa pada saat berbicara, seorang penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakannya. Fenomena tersebut terjadi pada percakapan siswa kursus di Global English Kampung Inggris Pare-Kediri.

Berdasarkan latar belakang di atas, percakapan siswa kursus di Global English Pare-Kediri menarik dan perlu diteliti. Secara lebih khusus masalah yang dikaji dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk alih kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus di Global English Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?; (2) Bagaimana bentuk campur kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus di Global English Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?; (3) Apa faktor penyebab terjadinya alih kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus di Global English Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?; (4) Apa faktor penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus di Global English Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?; (5) Bagaimana fungsi alih kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus di Global English Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?; (6) Bagaimana fungsi campur kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus di Global English Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?

Beberapa teori yang mendukung untuk menjelaskan konsep dalam penelitian ini di antaranya teori tentang kedwibahasaan, alih kode dan campur kode. Kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur. Menurut Fishman, (dalam Chaer dan Agustina 2010: 84) mengatakan bahwa kedwibahasaan yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Kedwibahasaan adalah sebuah wujud dalam peristiwa kontak bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah dua bahasa yang dilakukan secara bergantian dan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada. Jadi, seseorang secara bergantian menggunakan dua bahasa yang berbeda berdasarkan situasi dan kondisi di mana seseorang tersebut berada.

Menurut Suwito (1985: 68), alih kode adalah peristiwa peralihan kode yang satu ke kode yang lain sehingga apabila penutur yang semula menggunakan bahasa Indonesia, kemudian beralih menggunakan bahasa Jawa, maka peristiwa peralihan bahasa seperti ini disebut dengan alih kode. Apabila dalam suatu peristiwa tutur tertentu terdapat peralihan antar bahasa dalam suatu bahasa nasional atau masih serumpun maka peralihan kode tersebut bersifat intern. Seperti seseorang keika menggunakan bahasa Indonesia kemudian

beralih kode ke dalam bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sedangkan alih kode bersifat ekstern apabila seseorang mengalami peralihan kode dalam peristiwa tutur yang awalnya menggunakan bahasa asli atau bahasa nasional dengan bahasa asing atau tidak serumpun. Seperti seseorang menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih kode ke bahasa Inggris, atau sebaliknya. Dalam praktiknya mungkin saja dalam peristiwa tutur tertentu terjadi alih kode intern dan ekstern secara bersama-sama apabila fungsi kontekstual dan situasi relevansinya dinilai oleh penutur pantas untuk melakukannya. Menurut Fishman (dalam Chaer, 2010: 108-111) secara umum penyebab alih kode, yaitu: (1) Pembicara atau penutur; (2) Pendengarn atau lawan tutur; (3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga; (4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya; (5) Perubahan topik pembicaraan.

Campur kode Menurut Kridalaksana (dalam Mustikawati, 2015:15) mengemukakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya. Selanjutnya berdasarkan unsurunsur kebahasaan yang terlibat di dalam campur kode, Suwito (1985: 78) membedakan campur kode menjadi beberapa macam, yakni: (1) penyisipan unsur yang berwujud kata; (2) penyisipan unsur yang berwujud frasa; (3) penyisipan unsur yang berwujud baster; (4) penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata; (5) penyisipan unsur yang berwujud ungkapan/ idiom; dan (6) penyisipan unsur yang berwujud klausa. Sedangkan menurut Basir (2002: 65) faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu: (1) Keterbatasan padanan kata; (2) Pengaruh pihak kedua; (3) Kurang menguasai kode yang dipakai; (4) Pengaruh unsur prestise.

Fungsi alih kode yaitu (1) Mengakrabkan suasana; (2) Menghormati lawan bicara; (3) Untuk membangkitkan rasa humor; (4) Untuk sekedar bergaya atau bergengsi. Fungsi campur kode yaitu (1) Menunjukkan intelektual; (2) Menghormati lawan bicara; (3) Menegaskan suatu pendapat; (4) Membangkitkan rasa humor.

## **METODE**

Penelitian ini berpendektan kualitatif. Berdasarkan masalah yang dianalisis mengenai *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Percakapan Sehari-Hari Siswa Kursus di Global English Kampung Inggris*

Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, digunakan metode deskriptif kualitatif yang berupa data lisan yang disajikan berupa data tulis hasil dari transkripsi tuturan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan sehari-hari siswa kursus bahasa Inggris di lembaga Global English Kampung Inggris kecamatan Pare kabupaten Kediri dan siswa kursus sebagai subjek penelitian. Sumber data diperoleh melalui percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa kursus berbahasa Inggris yang tuturannya atau percakapanyamengandung alih kode dan campur kode bahasa Indonesia baik di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode simak dan metode cakap Dalam metode simak, digunakan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan seperti teknik simak libat cakap, rekam, dan catat. Dalam penelitian ini digunakan metode cakap, teknik yang digunakan dalam metode cakap adalah teknik cakap semuka. Peneliti melakukan percakapan atau terlibat langsung dalam percakapan siswa kursus secara langsung yaitu peneliti melakukan percakapan secara tatap muka atau tidak ada media yang menghalangi dalam percakapan dengan siswa kursus. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu: (1) Merekam data yang muncul ketika percakapan siswa kursus berlangsung; (2) Menyimak dan Mencatat data yang telah direkan guna memilih data yang terdapat alih kode dan campur kode dalam tuturan siswa kursus. Instrumen yang digunakan untuk menyaring data anantara lain:

Contoh instrumen pedoman kartu data

<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>	
Subjek yang ditelit	: kelas <i>pra-speaking</i> /kelas <i>speaking 1</i>
Tanggal observasi	:
Pertemuan ke	:
Sub bahasan saat KBM :	
<b>KARTU DATA</b>	
Data yang muncul	
1.	
2.	
3.	
4.	

Penganalisisan data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data (Zaim, 2014:97). Peneliti melakukan tahapan-tahapan sebelum melakukan analisis data. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu: (1) melakukan pengelompokan atau pengklasifikasian data yang sudah diperoleh sesuai dengan bentuk permasalahan alih kode dan campur kode; (2) melakukan pengkodean data yang telah diklasifikasikan berdasarkan bentuk alih kode dan campur kode; (3) menganalisis data untuk menemukan jawaban-jawaban dan permasalahan penelitian yang sesuai dengan teori yang digunakan.

**Tabel Klasifikasi Data Alih Kode**

Kode	Data	Bentuk Alih Kode Ekstern
P1.1.AK	I live at boarding house at Brawijaya Street. <i>Dekat konter jual HP.</i>	Bahasa inggris - bahasa Indonesia (ekstrn) Penyisipan unsur kata nomina
P2.4.AK	I have uncle in Balik Papan, he <i>menjadi guru di sana.</i>	Bahasa inggris - bahasa Indonesia (ekstrn) Penyisipan unsur kata nomina

**Tabel Klasifikasi Data Campur Kode**

Kode	Data	Bentuk Campur Kode Ekstern
P1.3.CK	My purpose go to Pare is <i>mengisi hari libur miss</i>	Penyisipan unsur frasa verbal
P2.4.CK	Yeah, never give up. You must be spirit to <i>lulus IELTS</i>	Penyisipan unsur kata verba
P3.5.CK	I have brother, my brother school at SMPN 2 <i>kelas 8 miss</i>	Penyisipan unsur kata nomina

Setelah dilakukan pengklasifikasian data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode agih. Alat penentu dalam rangka metode agih itu, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek saran penelitian itu sendiri,

seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabi kata, titi nada, dan yang lain (Sudaryanto, 1993: 15-16). Teknik pada metode agih dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) teknik dasar: teknik bagi unsur langsung dan (2) menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik ganti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Bentuk Alih Kode

Bentuk alih kode tersebut yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Alih kode penyisipan unsur nomina 3 tuturan dan alih kode penyisipan unsur verba 3 tuturan. Berikut data yang ditemukan.

- (1) I live at boarding house at Brawijaya Street.  
*Dekat konter jual HP. (P1.1.AK)*

Pada peristiwa tutur (1) "I live at boarding house at Brawijaya Street. *Dekat konter jual HP*" merupakan fenomena bahasa alih kode ekstren. Hal ini tampak pada penutur yang awalnya memakai bahasa Inggris pada awal kalimat "I live at boarding house at Brawijaya Street", kemudian beralih kode menjadi bahasa Indonesia, yakni "Dekat konter jual HP". Alih Kode ini merupakan alih kode ekstren penyisipan nomina. Dalam "Dekat konter jual HP" merupakan penyisipan nomina karena merujuk pada nama tempat. Peristiwa tutur ini muncul saat pertemuan pertama di kelas kursus *prespeaking* dimulai yang diujarkan oleh seorang siswa ketika ia memperkenalkan dirinya di depan siswa lainnya di kelas. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

### B. Bentuk Campur Kode

Terdapat 113 kali tuturan dalam percakapan sehari-hari siswa kursus bahasa Inggris yang digunakan di Global English Kampung Inggris Pare-Kediri. Bentuk campur kode tersebut yaitu: (1) penyisipan unsur bentuk kata 71 kali tuturan, (2) penyisipan unsur bentuk frasa 36 kali tuturan, (3) penyisipan unsur bentuk pengulangan 6 kali tuturan. Berikut data yang ditemukan.

#### 1. Penyisipan Unsur Bentuk Verba

- (1) We *nyampek* top (P5.44.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "We *nyampek* top" terdapat fenomena kebahasaan berupa campur kode bentuk penyisipan unsur kata verba yaitu "nyampek". Kata "nyampek" merupakan kata yang menunjukkan sebuah pekerjaan berupa tiba di suatu tempat. Peristiwa tutur ini merupakan informasi seorang siswa kepada siswa lain bahwa ia telah sampai di puncak. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *speaking 1* materi tentang sukses. Satu persatu siswa maju di depan kelas untuk mendefinisikan sukses berdasarkan pengetahuannya. Tuturan tersebut muncul ketika siswa yang sedang maju mendefinisikan sukses berdasarkan hasil pengalamannya ketika ia naik ke gunung. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

#### 2. Penyisipan Unsur Adjektiva

(1) My mother have *lesung pipi* so cute (P5.50.CK)  
Pada peristiwa tutur (32) "My mother have *lesung pipi*" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur kata, yaitu "lesung pipi". Kata "lesung pipi" merupakan kata sifat yang berarti lekuk kecil pada pipi yang tampak jika tersenyum. Peristiwa tutur ini merupakan kalimat berita yang diucapkan seorang siswa kepada segerombolan siswa lain yang sedang santai di kelas *prespeaking* dan saling bercengkerama membicarakan keluarga masing-masing. Kemudian siswa tersebut bercerita tentang ibunya yang ada di NTT. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

#### 3. Penyisipan Unsur Bentuk Adverbia

(1) Because my mother *selalu* with me (P5.49.CK)  
Pada peristiwa tutur (1) siswa menggunakan campur kode kata adverbia bahasa Indonesia "selalu". Kata "selalu" memiliki arti senantiasa ada di setiap waktu. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *prespeaking* ketika materi *hometown*. Seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan tugas yang telah diberikan kepada seluruh siswa lain. Siswa tersebut sedikit menyinggung keluarganya terutama ibunya sehingga muncullah ujaran yang bercampur kode adverbia tersebut. Siswa tersebut

tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

#### 4. Penyisipan Unsur Bentuk Nomina

(1) Indonesia like a *surga*... oh yeah (P4.40.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "Indonesia like a *surga*... oh yeah" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur kata nomina, yaitu "*surga*". Kata "*surga*" merupakan kata benda yang merujuk pada nama sebuah tempat yang dibuat oleh Tuhan. Peristiwa tutur ini merupakan ungkapan siswa mengenai pendapatnya tentang negara Indonesia yang seperti surga. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *speaking 1* ketika seorang siswa maju di depan kelas untuk berbicara tentang sukses. Tuturan tersebut muncul pada kalimat pembuka siswa yang akan berbicara tentang sukses di hadapan siswa-siswa lainnya. Siswa tersebut tidak merasa grogi karena kurang persiapan untuk berbicara di depan kelas sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

#### 5. Penyisipan Unsur Bentuk Numeralia

(1) My weight is *lima puluh enam* (P3.29.CK)

Pada peristiwa tutur (1) siswa menggunakan campur kode kata tugas bahasa Indonesia "*lima puluh enam*". Tuturan tersebut menunjukkan jumlah berat badan. Peristiwa tutur tersebut muncul di kelas *prespeaking* ketika materi tentang *number and time*. Setelah diterangkan materi, siswa satu persatu mempraktikkan teori-teori yang sudah diterangkan. Seorang siswa mencoba dengan mendeskripsikan ukuran bentuk tubuhnya, karena masih awal pembelajaran materi tentang angka, siswa tersebut merasa grogi untuk menyebutkan angka dalam bahasa Inggris sehingga ia bercampur kode dalam bahasa Indonesia supaya tidak melakukan kesalahan dalam menyebutkan angka sehingga muncullah tuturan tersebut.

#### 6. Penyisipan Unsur Bentuk Kata Tugas

(1) *Karena*, in Kampung Inggris *itu* make me will speak english *ceplos-ceplos* (P2.12.CK)

Pada peristiwa tutur (1) siswa menggunakan campur kode kata tugas bahasa Indonesia "*karena*" dan "*itu*". Peristiwa tutur tersebut muncul di kelas *prespeaking* ketika seorang siswa baru

memperkenalkan diri di hadapan seluruh siswa dan tutor. Siswa tersebut menyebutkan alasan ia mengambil kursus di kampung Inggris, ia menggunakan kata bahasa Indonesia karena siswa tersebut lupa kosa kata dalam bahasa Inggrisnya, selain itu siswa tersebut terlihat grogi saat berbicara sehingga ujarannya banyak yang tercampur kode dalam bahasa Indonesia.

### B. Penyisipan Unsur Bentuk Frasa

#### 1. Penyisipan Unsur Bentuk Frasa Nominal

(1) Metafora boarding house *ada di gang tikus* (P1.1.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "Metafora boarding house *ada di gang tikus?*" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur frasa nominal bahasa Indonesia, yaitu "*ada di gang tikus*". Frasa "*ada di gang tikus*" merupakan frasa nominal yang berarti menunjukkan sebuah nama tempat yaitu disebut gang tikus atau gang kecil. Peristiwa tutur ini muncul saat perkenalan awal seorang siswa di kelas *prespeaking* di hadapan kelas dan siswa lainnya. Siswa tersebut grogi ketika melakukan perkenalan sehingga ia lupa kosa kata dalam bahasa Inggris kemudian muncullah peristiwa tutur tersebut.

#### 2. Penyisipan Unsur Bentuk Frasa Verbal

(1) *Habis bertemu* my friends (P4.36.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "*Habis bertemu* my friends" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur frasa verbal bahasa Indonesia, yaitu "*Habis bertemu*". Frasa "*Habis bertemu*" merupakan frasa verbal yang merupakan berita seorang siswa kepada siswa lain bahwa ia baru bertemu dengan temannya. Peristiwa tutur ini muncul ketika kelas *speaking 1* akan dimulai. Seorang siswa yang datang terlambat memberikan alasan kepada tutor alasan siswa tersebut datang terlambat. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

#### 3. Penyisipan Unsur Bentuk Frasa Adjektival

(1) Because, from SMP until SMA *aku bandel* (P2.17.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "Because, from SMP until SMA *aku bandel*" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur kata, yaitu "*aku bandel*". Kata

"aku bandel" merupakan kata sifat yang ada dalam diri seseorang. *Bandel* berarti nakal atau tidak menaati nasihat dan aturan yang ada. Peristiwa ini merupakan deskripsi siswa tentang dirinya sendiri. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *prespeaking* ketika seorang siswa menceritakan perjalanan hidupnya sebelum ia datang ke Pare sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

### C. Penyisipan Unsur Bentuk Pengulangan Seluruh

(1) *Temen-temen let's go to amazone class, Miss Mimie wait you* (P3.34.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "*Karena, in Kampung Inggris itu make me will speak english ceplos-ceplos*" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur pengulangan seluruh bahasa Indonesia, yaitu "*ceplos-ceplos*" yang berarti berbicara dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *speaking 1* ketika seorang siswa menghimbau kepada siswa lain yang belum hadir, karena jam pembelajaran akan segera dimulai sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

### D. Faktor Penyebab Alih Kode

Siswa kursus di Global English diwajibkan berbicara menggunakan bahasa Inggris, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam tuturan yang dihasilkan mengakibatkan fenomena kebahasaan berupa alih kode. Terdapat dua faktor penyebab terjadinya alih kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus bahasa Inggris yang digunakan di Global English Kampung Inggris Pare-Kediri, yaitu karena pengaruh pembicara atau penutur dan alih kode karena pengaruh mitra tutur atau pendengar.

### E. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

Siswa kursus di Global English menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk berkomunikasi setelah bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama sehingga banyak ditemukan fenomena alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode tersebut berfungsi untuk menegaskan pendapat dan untuk mempermudah menyampaikan maksud supaya dapat diterima oleh pendengar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Bentuk Alih Kode

Bentuk alih kode tersebut yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Alih kode penyisipan unsur nomina 3 tuturan dan alih kode

penyisipan unsur verba 3 tuturan. Berikut data yang ditemukan.

(2) *I live at boarding house at Brawijaya Street. Dekat konter jual HP.* (P1.1.AK)

Pada peristiwa tutur (1) "*I live at boarding house at Brawijaya Street. Dekat konter jual HP*" merupakan fenomena bahasa alih kode ekstren. Hal ini tampak pada penutur yang awalnya memakai bahasa Inggris pada awal kalimat "*I live at boarding house at Brawijaya Street*", kemudian beralih kode menjadi bahasa Indonesia, yakni "*Dekat konter jual HP*". Alih Kode ini merupakan alih kode ekstren penyisipan nomina. Dalam "*Dekat konter jual HP*" merupakan penyisipan nomina karena merujuk pada nama tempat. Peristiwa tutur ini muncul saat pertemuan pertama di kelas kursus *prespeaking* dimulai yang diujarkan oleh seorang siswa ketika ia memperkenalkan dirinya di depan siswa lainnya di kelas. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

### B. Bentuk Campur Kode

Terdapat 113 kali tuturan dalam percakapan sehari-hari siswa kursus bahasa Inggris yang digunakan di Global English Kampung Inggris Pare-Kediri. Bentuk campur kode tersebut yaitu: (1) penyisipan unsur bentuk kata 71 kali tuturan, (2) penyisipan unsur bentuk frasa 36 kali tuturan, (3) penyisipan unsur bentuk pengulangan 6 kali tuturan. Berikut data yang ditemukan.

#### 1. Penyisipan Unsur Bentuk Verba

(2) *We nyampek top* (P5.44.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "*We nyampek top*" terdapat fenomena kebahasaan berupa campur kode bentuk penyisipan unsur kata verba yaitu "*nyampek*". Kata "*nyampek*" merupakan kata yang menunjukkan sebuah pekerjaan berupa tiba di suatu tempat. Peristiwa tutur ini merupakan informasi seorang siswa kepada siswa lain bahwa ia telah sampai di puncak. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *speaking 1* materi tentang sukses. Satu persatu siswa maju di depan kelas untuk mendefinisikan sukses berdasarkan pengetahuannya. Tuturan tersebut muncul ketika siswa yang sedang maju

mendefinisikan sukses berdasarkan hasil pengalamannya ketika ia naik ke gunung. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

## 2. Penyesipan Unsur Adjektiva

(2) My mother have *lesung pipi* so cute (P5.50.CK)  
Pada peristiwa tutur (32) "My mother have *lesung pipi*" terdapat bentuk campur kode penyesipan unsur kata, yaitu "*lesung pipi*". Kata "*lesung pipi*" merupakan kata sifat yang berarti lekuk kecil pada pipi yang tampak jika tersenyum. Peristiwa tutur ini merupakan kalimat berita yang diucapkan seorang siswa kepada segerombolan siswa lain yang sedang santai di kelas *prespeaking* dan saling bercengkerama membicarakan keluarga masing-masing. Kemudian siswa tersebut bercerita tentang ibunya yang ada di NTT. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

## 3. Penyesipan Unsur Bentuk Adverbia

(1) Because my mother *selalu* with me (P5.49.CK)  
Pada peristiwa tutur (1) siswa menggunakan campur kode kata adverbia bahasa Indonesia "*selalu*". Kata "*selalu*" memiliki arti senantiasa ada di setiap waktu. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *prespeaking* ketika materi *hometown*. Seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan tugas yang telah diberikan kepada seluruh siswa lain. Siswa tersebut sedikit menyinggung keluarganya terutama ibunya sehingga muncullah ujaran yang bercampur kode adverbia tersebut. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

## 4. Penyesipan Unsur Bentuk Nomina

(2) Indonesia like a *surga*... oh yeah (P4.40.CK)  
Pada peristiwa tutur (1) "Indonesia like a *surga*... oh yeah" terdapat bentuk campur kode penyesipan unsur kata nomina, yaitu "*surga*". Kata "*surga*" merupakan kata benda yang merujuk pada nama sebuah tempat yang dibuat oleh Tuhan. Peristiwa

tutur ini merupakan ungkapan siswa mengenai pendapatnya tentang negara Indonesia yang seperti surga. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *speaking 1* ketika seorang siswa maju di depan kelas untuk berbicara tentang sukses. Tuturan tersebut muncul pada kalimat pembuka siswa yang akan berbicara tentang sukses di hadapan siswa-siswa lainya. Siswa tersebut tidak merasa grogi karena kurang persiapan untuk berbicara di depan kelas sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

## 5. Penyesipan Unsur Bentuk Numeralia

(2) My weight is *lima puluh enam* (P3.29.CK)  
Pada peristiwa tutur (1) siswa menggunakan campur kode kata tugas bahasa Indonesia "*lima puluh enam*". Tuturan tersebut menunjukkan jumlah berat badan. Peristiwa tutur tersebut muncul di kelas *prespeaking* ketika materi tentang *number and time*. Setelah diterangkan materi, siswa satu persatu mempraktikkan teori-teori yang sudah diterangkan. Seorang siswa mencoba dengan mendeskripsikan ukuran bentuk tubuhnya, karena masih awal pembelajaran materi tentang angka, siswa tersebut merasa grogi untuk menyebutkan angka dalam bahasa Inggris sehingga ia bercampur kode dalam bahasa Indonesia supaya tidak melakukan kesalahan dalam menyebutkan angka sehingga muncullah tuturan tersebut.

## 6. Penyesipan Unsur Bentuk Kata Tugas

(2) *Karena*, in Kampung Inggris *itu* make me will speak english *ceplos-ceplos* (P2.12.CK)  
Pada peristiwa tutur (1) siswa menggunakan campur kode kata tugas bahasa Indonesia "*karena*" dan "*itu*". Peristiwa tutur tersebut muncul di kelas *prespeaking* ketika seorang siswa baru memperkenalkan diri di hadapan seluruh siswa dan tutor. Siswa tersebut menyebutkan alasan ia mengambil kursus di kampung Inggris, ia menggunakan kata bahasa Indonesia karena siswa tersebut lupa kosa kata dalam bahasa Inggrisnya, selain itu siswa tersebut terlihat gerogi saat berbicara sehingga ujarannya banyak yang tercampur kode dalam bahasa Indonesia.

## B. Penyesipan Unsur Bentuk Frasa

### 1. Penyesipan Unsur Bentuk Frasa Nominal

(2) Metafora *boarding house ada di gang tikus* (P1.1.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "Metafora *boarding house ada di gang tikus?*" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur frasa nominal bahasa Indonesia, yaitu "*ada di gang tikus*". Frasa "*ada di gang tikus*" merupakan frasa nominal yang berarti menunjukkan sebuah nama tempat yaitu disebut *gang tikus* atau *gang kecil*. Peristiwa tutur ini muncul saat perkenalan awal seorang siswa di kelas *prespeaking* di hadapan kelas dan siswa lainnya. Siswa tersebut gerogi ketika melakukan perkenalan sehingga ia lupa kosa kata dalam bahasa Inggris kemudian muncullah peristiwa tutur tersebut.

## 2. Penyisipan Unsur Bentuk Frasa Verbal

(2) *Habis bertemu my friends* (P4.36.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "*Habis bertemu my friends*" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur frasa verbal bahasa Indonesia, yaitu "*Habis bertemu*". Frasa "*Habis bertemu*" merupakan frasa verbal yang merupakan berita seorang siswa kepada siswa lain bahwa ia baru bertemu dengan temanya. Peristiwa tutur ini muncul ketika kelas *speaking 1* akan dimulai. Seorang siswa yang datang terlambat memberikan alasan kepada tutor alasan siswa tersebut datang terlambat. Siswa tersebut tidak tahu kosa kata bahasa Inggris kata tersebut sehingga siswa tersebut bercampur kode bahasa Indonesia dalam tuturannya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud yang diujarkannya sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

## 3. Penyisipan Unsur Bentuk Frasa Adjektival

(2) *Because, from SMP until SMA aku bandel* (P2.17.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "*Because, from SMP until SMA aku bandel*" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur kata, yaitu "*aku bandel*". Kata "*aku bandel*" merupakan kata sifat yang ada dalam diri seseorang. *Bandel* berarti nakal atau tidak menaati nasihat dan aturan yang ada. Peristiwa ini merupakan deskripsi siswa tentang dirinya sendiri. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *prespeaking* ketika seorang siswa menceritakan perjalanan hidupnya sebelum ia datang ke Pare sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

## C. Penyisipan Unsur Bentuk Pengulangan Seluruh

(2) *Temen-temen let's go to amazone class, Miss Mimie wait you* (P3.34.CK)

Pada peristiwa tutur (1) "*Karena, in Kampung Inggris itu make me will speak english ceplos-ceplos*" terdapat bentuk campur kode penyisipan unsur pengulangan seluruh bahasa Indonesia, yaitu "*ceplos-ceplos*" yang berarti berbicara dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Peristiwa tutur ini muncul di kelas *speaking 1* ketika seorang siswa menghimbau kepada siswa lain yang belum hadir, karena jam pembelajaran akan segera dimulai sehingga muncullah peristiwa tutur tersebut.

## D. Faktor Penyebab Alih Kode

Siswa kursus di Global English diwajibkan berbicara menggunakan bahasa Inggris, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam tuturan yang dihasilkan mengakibatkan fenomena kebahasaan berupa alih kode. Terdapat dua faktor penyebab terjadinya alih kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus bahasa Inggris yang digunakan di Global English Kampung Inggris Pare-Kediri, yaitu karena pengaruh pembicara atau penutur dan alih kode karena pengaruh mitra tutur atau pendengar.

## E. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

Siswa kursus di Global English menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk berkomunikasi setelah bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama sehingga banyak ditemukan fenomena alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode tersebut berfungsi untuk menegaskan pendapat dan untuk mempermudah menyampaikan maksud supaya dapat diterima oleh pendengar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, Udjang. 2002. *Sosiolinguistik Sebagai Pengantar Kajian Tindakan Berbahasa*. Surabaya: Unesa University Press
- Chaer, A. Dan Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jendra, I Wayan. 1991. *Dasar-Dasar Sosiolinguistik*. Denpasar: Ikeyana.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Penbentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

- Mahsun, M.S. 2006. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meldani, Amalia. 2017. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra*. Skripsi tidak diterbitkan. JBSI: Universitas Negeri Surabaya.
- Mushonif, Ahmad. 2014. *Campur Kode Dalam Komunikasi Berbahasa Indonesia Lisan Informal Masyarakat EKS-TKI Di Desa Sumber Panceng Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. JBSI: Universitas Negeri Surabaya.
- Mustikawati, Atiek Diyanah. 2015. *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *File Jurnal (offline)*, Vol. 3, No. 2. (diunduh 14 april 2018)
- Permadi, Tedi. *Interferensi Non-Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Atas Beberapa Hasil Penelitian*. *File jurnal offline*. (diunduh 14 april 2018) ([http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_P.END.BHS.DAN\\_SASTRA\\_INDONESIA/197006242006041PEDI\\_PERMADI/Interferensi\\_Non\\_Bahasa\\_Indonesia\\_terhadap\\_Bahasa\\_Indonesia.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._P.END.BHS.DAN_SASTRA_INDONESIA/197006242006041PEDI_PERMADI/Interferensi_Non_Bahasa_Indonesia_terhadap_Bahasa_Indonesia.pdf)).
- Ramlan, M. 2001. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Ramlan. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: karyono.
- Rini, Setya Ayu Mira. 2016. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Ceramah Agama K.H. Anwar Zahid*. Skripsi tidak diterbitkan. JBSI: Universitas Negeri Surabaya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito.1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problem*. Surakarta: Henary
- Winiasih, Tri. 2010. *Pisuan Dalam "Basa Suroboyoan": kajian Sociolinguistik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *File Jurnal (offline)*. (diunduh 14 april 2018)
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Agihg: FBS Press Agihg.  
<https://www.kampunginggris.in/global-e-pare-kediri/>